

PENERAPAN MODIFIKASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SERVIS *FOREHAND* TENIS MEJA

Sumbara Hambali¹
STKIP Pasundan Cimahi
sumbarahambali8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis *forehand* siswa menggunakan media meja yang di modifikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII/A SMPN 1 Kutawaluya. Penelitian ini dilakukan dengan empat kali pertemuan terdiri dari dua siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Siklus pertama yang direalisasikan melalui tindakan sesuai rencana dan metode pembelajaran, hasilnya nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran servis *forehand* adalah sebesar 68,06 atau 61,11% siswa lulus, dan 38,89% siswa belum lulus. Pada siklus ke dua yang direalisasikan melalui tindakan hasil refleksi dari siklus pertama, hasilnya nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran servis *forehand* meningkat menjadi 77,78 atau 88,89% siswa lulus dan sisanya 11,11% siswa belum lulus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tenis meja menggunakan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar servis *forehand* siswa kelas VII/A SMPN 1 Kutawaluya.

Kata kunci: Media, modifikasi, servis *forehand*, tenis meja

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) maupun tingkat menengah atas (SMA). Mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya mengembangkan aspek fisik, mental, sosial dan emosional. J.S. Husdarta (2011: 3) mengatakan bahwa: “Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Segala aktivitas yang diberikan pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat melalui berbagai kegiatan seperti permainan, berbagai macam olahraga pilihan, pengembangan diri, akuatik, senam, dan pendidikan luar sekolah. Pada ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat materi ajar tentang permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan bola besar seperti bola basket, bola voli, sepak bola, dan permainan bola kecil seperti kasti, *rounders*, tenis meja, tenis lapang, serta keterampilan lokomotor, nonlokomotor, atletik, bela diri, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kebugaran jasmani, dan pola hidup yang sehat.

¹ Sumbara Hambali: Dosen PJKR STKIP Pasundan Cimahi

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah permainan tenis meja. Permainan tenis meja ini lebih dikenal dengan sebutan “Pingpong” dan merupakan permainan yang cukup digemari dan mudah dipelajari serta enak ditonton. Putra mengatakan (2013: 4) permainan tenis meja adalah olahraga semua umur dan bisa dianggap sebagai rekreasi maupun pemacu prestasi di sekolah. Selanjutnya Simpson (2008: 5) mengatakan tenis meja dapat dianggap sebagai olahraga rekreasi, dan dapat juga dianggap sebagai olahraga yang harus ditanggulangi secara bersungguh-sungguh. Sedangkan Kosasih (2008: 182) berpendapat bahwa tenis meja adalah suatu olahraga yang dimainkan di dalam gedung yang dimainkan oleh dua atau empat orang.

Namun, bagi sebagian orang terutama di beberapa sekolah, permainan tenis meja ini jarang diberikan. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran tenis meja, salah satunya adalah tidak tersedianya meja. Ini menyebabkan guru sedikit enggan untuk memberikan pelajaran permainan tenis meja. Di samping itu, permainan tenis meja juga dirasakan menjadi permainan yang tidak asing lagi bagi siswa SMP, sehingga terkadang permainan ini diasumsikan tidak perlu diberikan di tingkat SMP. Padahal sudah tercantum dalam kurikulum bahwa permainan tenis meja ini termasuk ke dalam kategori permainan bola kecil yang wajib diikuti oleh semua siswa pada kelas VII SMP. Selain itu, faktor cuaca yang sekarang ini tidak menentu seperti sering terjadinya hujan, membuat pembelajaran tenis meja ini kurang dilaksanakan secara optimal, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak telaksana atau tidak tercapai secara optimal.

Seperti yang terdapat pada permainan bola kecil lainnya, permainan tenis meja juga terdapat gerakan-gerakan teknik dasar, salah satunya adalah servis *forehand*. Gerakan servis pada permainan tenis meja adalah merupakan salah satu gerakan teknik dasar yang harus dan wajib dikuasai oleh setiap orang yang sedang belajar tenis meja, karena servis ini merupakan suatu upaya dalam menyajikan bola pertama untuk memulai suatu permainan. Teknik dasar servis *forehand* dalam permainan tenis merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting, karena jika melakukannya dengan baik dan benar, lebih memungkinkan untuk menambah poin bagi yang melakukannya. Indra (2013: 5) mengatakan “servis adalah memukul bola untuk menyajikan bola pertama.” *Service* adalah teknik memukul untuk menyajikan bola pertama ke dalam permainan, dengan cara memantulkan terlebih dahulu bola tersebut, ke meja server, kemudian harus melawati atas net dan akhirnya memantul di meja lawan”.

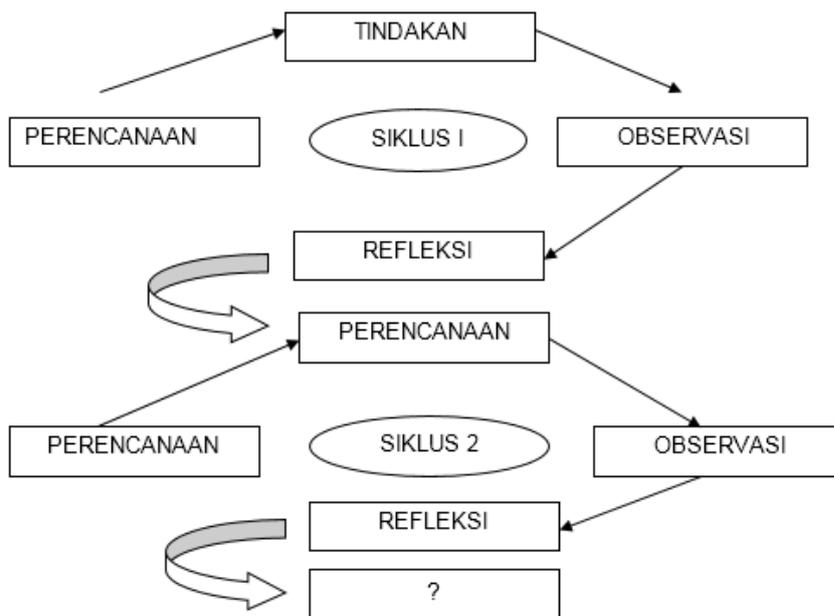
Inovasi dan terobosan baru pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media dan metode yang baru harus terus dicoba guna meningkatnya kualitas pembelajaran, sehingga dapat memudahkan siswa dalam proses belajarnya. Suyanto (2008: 40)

mengatakan pada prinsipnya media pembelajaran berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Terobosan dan inovasi baru akan penulis coba dengan mengubah pemikiran yang tadinya selalu mengandalkan alat-alat, peraturan dan prasarana yang standar atau yang sebenarnya, menjadi memanfaatkan peralatan, peraturan dan bentuk permainan yang sederhana, dapat dimodifikasi, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya. Modifikasi secara umum adalah mengubah atau menyesuaikan. Bahagia (2010: 13), mengemukakan bahwa: “Modifikasi dapat diartikan sebagai upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian-penyesuaianbaik dalam segi fisik material (fasilitas dan perlengkapan) maupun dalam tujuan dan cara (metoda, gaya, pendekatan, aturan serta penilaian)”. Dengan begitu proses pembelajaran pendidikan jasmani pada permainan tenis meja dapat dilakukan oleh seluruh siswa sesuai dengan kemampuan dan karakteristik perkembangan dan pertumbuhannya.

Pada penelitian ini penulis mencoba memberikan materi pembelajaran tenis meja khususnya pada teknik dasar servis *forehand* dengan menggunakan media meja sekolah dan media kardus, sehingga diharapkan pembelajaran tenis meja dapat dilakukan sebagaimana mestinya dan tuntutan kurikulum dapat terlaksanakan. Pembelajaran menggunakan media modifikasi merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat merangsang gerak dasar, pemikiran, dan sikap siswa yang seluas-luasnya, sehingga akan dapat memungkinkan kemampuan motorik, kognitif, dan afektif siswa dapat berkembang dengan cepat dan tepat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart, yang berupa satu siklus atau putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, yaitu diantaranya: (1) Perencanaan/*Planning*, (2) Tindakan/*Acting*, (3) Pengamatan/*Observing*, (4) Refleksi/*Reflecting*, dan akan diadakan revisi perencanaan pada siklus ulang jika masih diperlukan. Keempat langkah/tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Arikunto (2010: 97)

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VII/A SMPN 1 Kutawaluya yang berjumlah 36 orang (putra 16 orang dan putri 20 orang). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar servis *forehand* tenis meja. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah keseluruhan siswa sudah memenuhi KKM (Nilai 70).

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan cara mengumpulkan data yang didapat dari sumber penelitian. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan diagram untuk selanjutnya dideskripsikan dengan membandingkan antara hasil pencapaian yang didapat dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

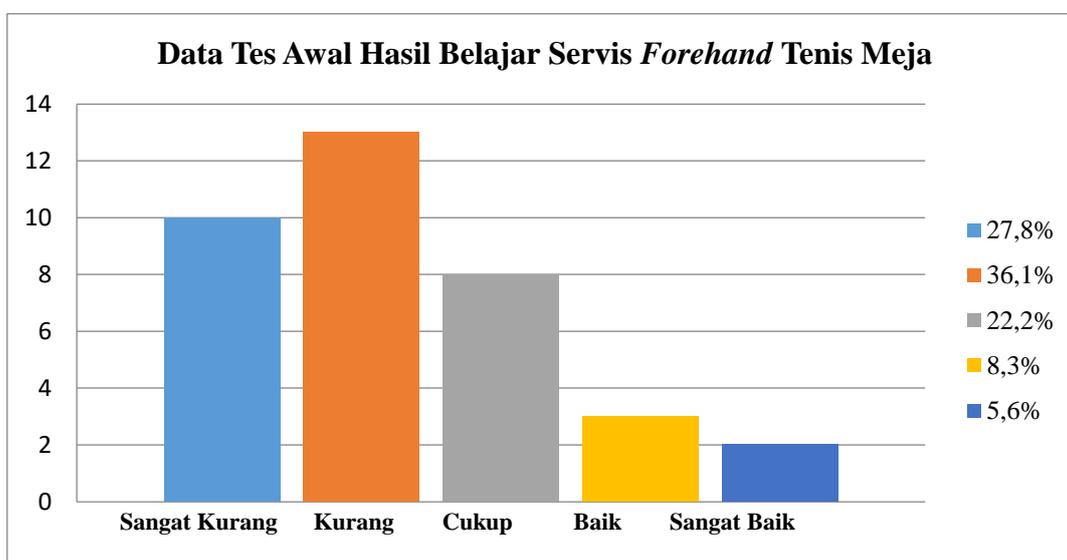
Deskripsi Data Awal/Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian atau observasi awal terhadap hasil belajar servis *forehand* tenis meja pada siswa kelas VII/A SMPN 1 Kutawaluya. Adapun deskripsi data yang diambil adalah hasil belajar servis *forehand* tenis meja yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 1.

Hasil Tes Awal Hasil Belajar Servis *Forehand* Tenis Meja

No	Rentang Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3 – 4	50	10	27,8%	Sangat Kurang
2	5 – 6	60	13	36,1%	Kurang
3	7 – 8	70	8	22,2%	Cukup
4	9 – 10	80	3	8,3%	Baik
5	11 – 12	90	2	5,6%	Sangat Baik
Jumlah			36	100%	



Gambar 2. Diagram Data Tes Awal Hasil Belajar Servis *Forehand*

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan tindakan mayoritas siswa belum menunjukkan hasil belajar yang cukup baik atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya 23 orang siswa yang belum memenuhi target dari KKM atau 63,9% siswa yang belum lulus, dan berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-ratanya adalah sebesar 62,78. Maka dari itu peneliti menyusun sebuah tindakan pembelajaran dengan menggunakan media modifikasi untuk meningkatkan hasil belajar servis *forehand* siswa kelas VII/A di SMPN 1 Kutawaluya.

Siklus 1

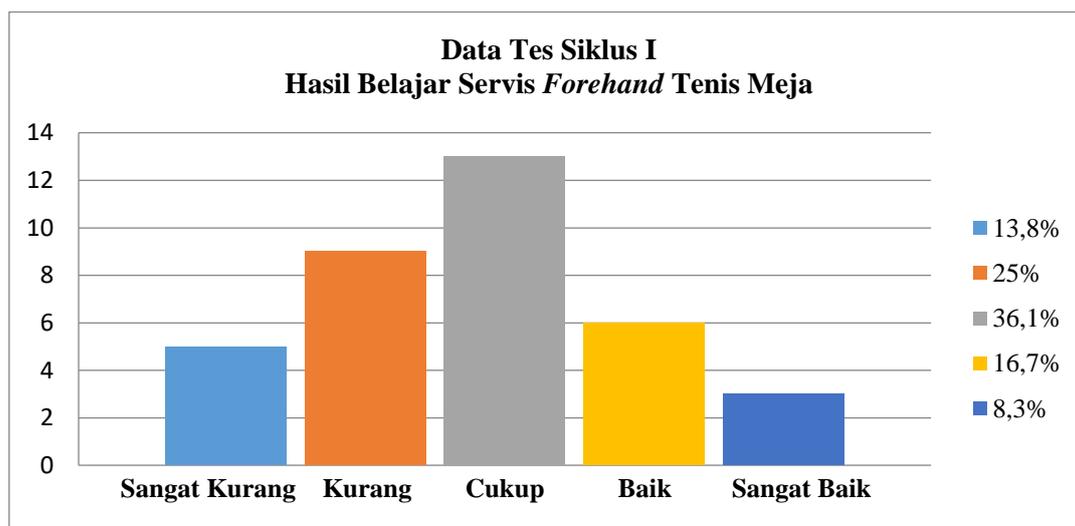
Pada dasarnya pembelajaran servis *forehand* dengan menggunakan media modifikasi berupa meja sekolah dan kardus sudah cukup memberikan semangat kepada siswa dalam melaksanakan proses belajarnya, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat diamati melalui hasil tes dan hasil observasi dari para kolaborator. Bagian ini merupakan paparan tentang

data hasil tes belajar servis *forehand* siklus I, yang nantinya akan menjadi dasar perencanaan untuk penetapan revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tes Hasil belajar servis *forehand* tenis meja yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus 1 ini, akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil Belajar Servis *Forehand* Tenis Meja Siklus I

No	Rentang Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3 – 4	50	5	13,9%	Sangat Kurang
2	5 – 6	60	9	25%	Kurang
3	7 – 8	70	13	36,1%	Cukup
4	9 – 10	80	6	16,7%	Baik
5	11 – 12	90	3	8,3%	Sangat Baik
Jumlah			36	100%	



Gambar 3. Diagram Data Hasil Belajar Servis *Forehand* Siklus I

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa setelah diberikannya tindakan pada siklus I, siswa sudah dapat menunjukkan hasil belajar yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan siswa yang sudah lulus atau sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 22 orang atau 61,11% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 36 orang, dan berdasarkan perhitungan didapat nilai rata-ratanya adalah sebesar 68,06.

Hasil tersebut dirasakan masih kurang memuaskan bagi peneliti, karena belum memenuhi target atau kriteria keberhasilan yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya, yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa harus lulus atau sudah memenuhi KKM. Maka dari itu, peneliti perlu menyusun

kembali sebuah tindakan pada siklus berikutnya agar target atau kriteria keberhasilan pada penelitian ini dapat tercapai.

Siklus 2

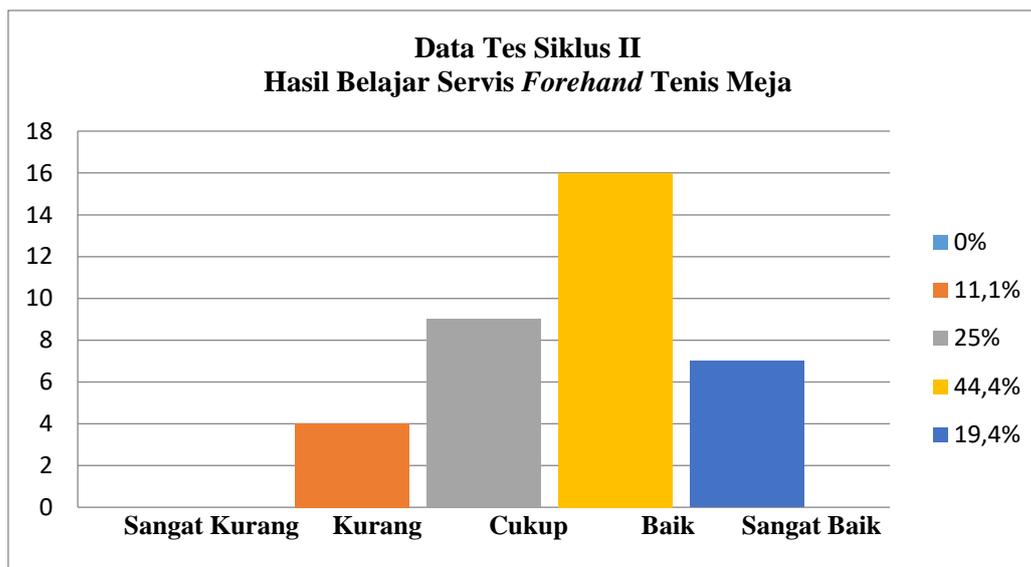
Berdasarkan hasil dari pengamatan pada siklus II ini mengenai jalannya proses belajar mengajar, terlihat bahwa guru telah melaksanakan berbagai ketentuan dalam pembelajarannya dengan baik. Guru sudah dapat menjelaskan akan manfaat dari melakukan gerakan yang telah dilakukan, sehingga para siswa lebih mengerti dan memahami fungsi dari gerakan yang telah diajarkan kepadanya. Di samping itu, peneliti juga sudah dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Kelas menjadi lebih tertib dan teratur, serta terlihat bersifat aktif, hal tersebut terlihat dengan keterlibatan dan keseriusan siswa dalam melakukan setiap instruksi yang diberikan oleh guru. Bentuk-bentuk permainan yang diberikan sudah mengarah kepada gerakan servis *forehand* tenis meja, lebih variatif dan kompetitif. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih termotivasi lagi dalam menjalankan proses pembelajarannya.

Selanjutnya pada bagian ini peneliti akan memaparkan data tentang hasil tes belajar servis *forehand* siklus II. Tes tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 3.

Hasil Belajar Servis *Forehand* Tenis Meja Siklus II

No	Rentang Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	3 – 4	50	0	0,0%	Sangat Kurang
2	5 – 6	60	4	11,1%	Kurang
3	7 – 8	70	9	25%	Cukup
4	9 – 10	80	16	44,4%	Baik
5	11 – 12	90	7	19,4%	Sangat Baik
Jumlah			36	100%	



Gambar 4. Diagram Data Hasil Belajar Servis Forehand Siklus II

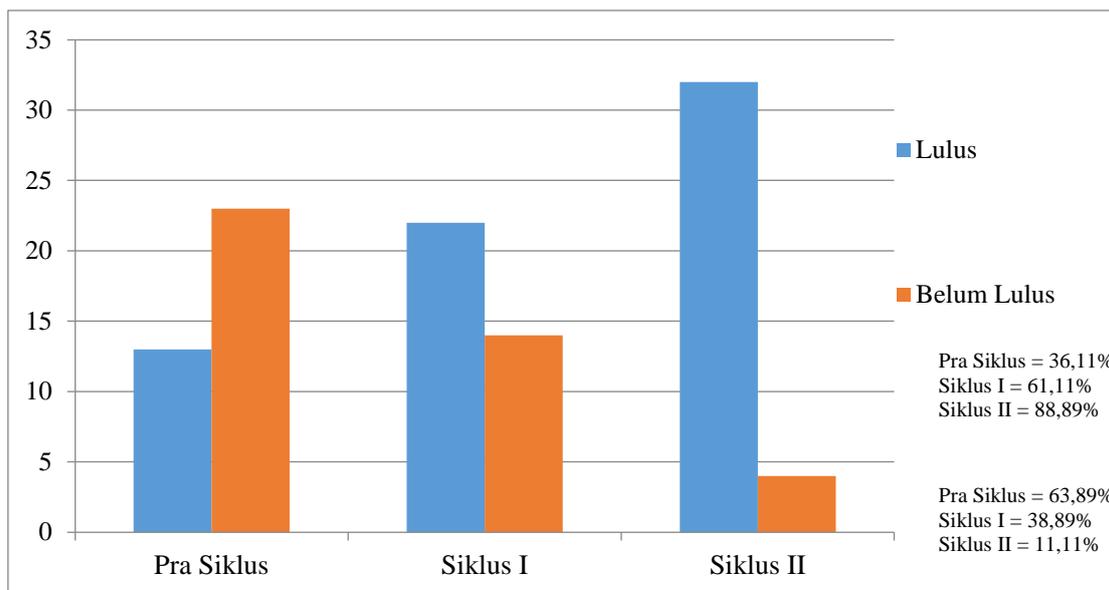
Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa setelah diberikannya tindakan pada siklus II, hasil belajar servis *forehand* tenis meja siswa meningkat. Hal tersebut terlihat dengan adanya peningkatan siswa yang sudah lulus atau sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 32 orang atau 88,89% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu sebanyak 36 orang, dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-ratanya adalah sebesar 77,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target atau kriteria keberhasilan yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya sudah tercapai, yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa harus lulus atau sudah memenuhi KKM.

Setelah selesai melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II, maka peneliti bersama dengan kolaborator menganalisis data dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut berupa angka-angka kuantitatif yang dibandingkan antara siklus I dan dan siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan pencapaian hasil belajar servis *forehand* tenis meja antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram batang berikut ini:

Tabel 4.

Hasil Belajar Servis Forehand Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		F	%	F	%	F	%	
1	≥ 70	13	36,11	22	61,11	32	88,89	Lulus
2	< 70	23	63,89	14	38,89	4	11,11	Belum Lulus
Jumlah		36	100	36	100	36	100	



Gambar 5. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Servis *Forehand*

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data awal siswa yang sudah lulus ada sebanyak 13 orang atau 36,11% dari jumlah keseluruhan siswa, dan yang belum lulus ada 23 orang atau 63,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Kemudian pada siklus I siswa yang lulus atau sudah memenuhi KKM ada sebanyak 22 orang atau 61,11% dari jumlah keseluruhan siswa, dan yang belum lulus ada sebanyak 14 orang atau 38,89% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus II dapat terlihat bahwa adanya peningkatan mengenai kelulusan hasil belajar passing bawah, bahwa siswa yang sudah lulus ada sebanyak 32 orang atau 88,89% dari jumlah keseluruhan siswa, dan yang belum lulus hanya ada 4 orang siswa atau 11,11% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar servis *forehand* tenis meja terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media modifikasi dalam pembelajaran tenis meja dapat meningkatkan hasil belajar servis *forehand* siswa kelas VII/A SMPN 1 Kutawaluya. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa dengan menggunakan media modifikasi hasil belajar servis *forehand* tenis meja dapat meningkat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani khususnya untuk menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi pada pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi tidak harus menggunakan peralatan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Bahagia. 2010. *Media dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: FPOK UPI.
- Husdarta, S. J. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, E. S. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Backhand dalam Permainan Tenis Meja Melalui Media Dinding*. Palembang: Universitas Bina Dharma.
- Simpson. 2008. *Teknik Bermain Pingpong*. Bandung: Pioner Jaya.
- Kosasih. 2008. *Pendidikan Jasmani Untuk SMP*. Senajaya: Gelora Aksara Pratama.
- Indra. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Pukulan Backhand dalam Permainan Tenis Meja dengan Menggunakan Metode Pelatihan Memantulkan Bola Ke Dinding Pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Suyato, S. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.